

Meningkatkan Keterampilan Membuat Sabun Cuci Tangan Melalui Media Video Tutorial pada Anak Tunarungu di SLB N 1 Solok

Muhammad Teddy¹, Jon Effendi²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Vocational Skills, Hand Washing Soap, Video Tutorials, Deaf Children</i>	<i>This research was motivated by the implementation of teaching and learning activities that continued during the Covid-19 pandemic by implementing health protocols. One of the implementation of the health protocol that has been carried out in schools is washing hands. This hand washing activity has been carried out well in schools. All school members including students, staff and teachers always wash their hands with soap. Because soap is always used to wash hands before and after entering the school environment, the availability of soap in schools is reduced, so schools need an adequate supply of hand washing soap. The researcher observed the process of making soap, the dosage used by the teacher was not measured properly, so the result was that the hand washing soap was made too runny and the soap could not be used. So the researchers wanted to provide an intervention by conducting learning using video tutorial media for children's soap making skills. The method the researcher used was a class action research on four subjects consisting of two cycles. In processing the data collection techniques used, namely through observation, documentation and tests in the form of behavior. Based on research data and results obtained from research on children's vocational skills in making hand washing soap, they have increased.</i>
Kata Kunci: Keterampilan Vokasional, Sabun Cuci Tangan, Video Tutorial, Anak Tunarungu	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan pada masa pandemic Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan. Salah satu pelaksanaan protokol kesehatan yang telah dilakukan disekolah ialah mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan ini sudah dilakukan dengan baik di sekolah. Seluruh warga sekolah baik siswa, staff, dan guru selalu mencuci tangan dengan sabun. Dikarenakan sabun selalu dipakai untuk mencuci tangan

	sesudah dan sebelum masuk ke lingkungan sekolah yang mengakibatkan ketersediaan sabun di sekolah menjadi sedikit sehingga sekolah membutuhkan persediaan sabun cuci tangan yang cukup. Peneliti mengamati proses pembuatan sabun, takaran yang digunakan oleh guru tidak ditakarkan dengan seharusnya, sehingga dari hasilnya sabun cuci tangan yang dibuat terlalu encer dan sabun tidak dapat dimanfaatkan. Sehingga peneliti ingin memberikan intervensi dengan melakukan pembelajaran menggunakan media video tutorial untuk keterampilan membuat sabun ini pada anak. Metode yang peneliti gunakan ialah penelitian tindakan kelas terhadap empat orang subjek yang terdiri dari dua siklus. Dalam pengolahannya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, dokumentasi dan tes berupa perilaku. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian keterampilan vokasional anak dalam membuat sabun cuci tangan mengalami peningkatan.
Corresponding author : teddymuhammad69@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yaitu COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus COVID-19 ini menyebar dengan cepat di negara-negara lainnya. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa masyarakat di seluruh dunia harus melakukan karantina mandiri di rumah masing-masing dan ditetapkan sebagai masa pandemi. Hingga saat ini ada 215 negara yang terjangkit virus COVID-19. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kasus COVID-19, yang menyebar pada bulan Maret 2020 lalu hingga saat ini.

Akibat dari pandemi COVID-19 ini membawa pengaruh kepada semua lintas

kehidupan, mulai dari kegiatan berinteraksi serta mempengaruhi ekonomi dan pendidikan yang mana menghambat aktivitas-aktivitas pembelajaran. Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan lancar, mulai dari jenjang pendidikan dini hingga universitas. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu dalam kegiatan sekolahnya dan sekolah-sekolah ditutup sementara akibat dari kesehatan dan krisis (Handoyo, 2020). Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk membantu pemutusan rantai penyebaran virus COVID-19 dengan dilakukannya *social distancing*. Akibat dari pembatasan akses untuk pendidikan

dikarenakan virus maka pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran juga diterapkan pada pembelajaran sekolah di Indonesia. Pembelajaran daring dilaksanakan mulai dari awal pandemi hingga akhir tahun 2021 karena pada awal tahun 2021 sudah mulai ditetapkan kebiasaan *new normal*. Era *new normal* ditetapkan di Indonesia mulai dari awal tahun 2021 yang mengubah pola hidup masyarakat Indonesia mulai dari segi ekonomi dan juga pendidikan. Sekolah-sekolah mulai melakukan pembelajaran dengan kebiasaan *new normal* dengan tetap menjaga pemutusan rantai virus COVID-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan di sekolah.

Protokol kesehatan di sekolah-sekolah dilakukan bertujuan untuk memutus rantai virus COVID-19 agar para siswa tidak terjangkit virus COVID-19. Rangkaian protokol kesehatan yang ada di sekolah yaitu pembatasan jarak antar siswa dan juga guru, Pembelajaran dikelas dilakukan berjarak sekitar dua meter persiswa. Selain menjaga jarak dikelas, siswa dan guru harus mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan pada saat selesai pembelajaran juga harus mencuci tangan. Mencuci tangan dilakukan bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Penerapan protokol kesehatan khususnya mencuci tangan diajarkan untuk

seluruh siswa mulai dari tingkat pendidikan usia dini, usia sekolah dasar, usia sekolah menengah dan menengah atas hingga tingkat universitas. Seluruh siswa sekolah termasuk siswa di sekolah luar biasa harus menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Siswa di sekolah luar biasa harus menerapkan kebiasaan mencuci tangan, hal ini wajib dilakukan begitu juga untuk protokol kesehatan lainnya. Mencuci tangan harus dilakukan dengan 7 tahapan dan dilakukan selama 20-30 detik untuk membasmi kuman di tangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Januari s/d 19 Januari 2022 di SLB N 1 Solok pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan penerapan protokol kesehatan. Salah satu pelaksanaan protokol kesehatan yang telah dilakukan disekolah ialah mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan ini sudah dilakukan dengan baik di sekolah. Seluruh warga sekolah baik siswa, staff, dan guru selalu mencuci tangan dengan sabun. Dikarenakan sabun selalu dipakai untuk mencuci tangan sesudah dan sebelum masuk ke lingkungan sekolah yang mengakibatkan ketersediaan sabun di sekolah menjadi sedikit sehingga sekolah membutuhkan persediaan sabun cuci tangan yang cukup.

Berkaitan dengan hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan

dengan pihak sekolah terdapat pada kurikulum 2013 mata pelajaran prakarya pada kelas VIII tunarungu yang salah satunya yaitu membuat sabun cuci tangan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut disampaikan bahwa guru telah mencoba melakukan pembuatan sabun cuci tangan kepada anak menggunakan metode latihan. Akan tetapi, hasilnya belum pas. Hal ini menyebabkan anak kurang tertarik dan anak merasa bosan, sering keluar masuk kelas, dan sering melamun saja, tidak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara kerja membuat sabun cuci tangan. Selain itu, peneliti mengamati proses pembuatan sabun, takaran yang digunakan oleh guru tidak ditakarkan dengan seharusnya, sehingga dari hasilnya sabun cuci tangan yang dibuat terlalu encer dan sabun tidak dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan untuk anak tunarungu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan yaitu agar anak mampu mempunyai keterampilan vokasional yang baik dan hasil sabun cuci tangan yang dibuat dapat dimanfaatkan. Salah satu upaya yang peneliti akan lakukan ialah dengan pemberian *treatment* dengan berkolaborasi dengan guru

menggunakan media video tutorial, dimana anak mampu melihat langkah-langkah membuat sabun cuci tangan. Media video tutorial adalah suatu metode yang berguna untuk mempermudah memberikan penjelasan yang lebih rinci yang dapat dijelaskan secara langsung dengan bahasa yang mudah dipahami dan lebih jelas.

Dalam media video tutorial ini penulis akan mengajar dengan cara menampilkan video bagaimana cara membuat sabun cuci tangan, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Keterampilan membuat sabun cuci tangan melalui demonstrasi diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan langkah-langkah dalam proses pembuatannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan video tutorial sebagai upaya meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan pada anak tunarungu.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini dikategorikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk

memperbaiki proses pendidikan melalui perubahan, mendorong para guru, untuk memikirkan praktik mengajar agar kritis terhadap praktik tersebut dan menghasilkan perubahan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberi arahan oleh guru yang akan dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010). Model penelitian ini merupakan bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melalui tindakan agar mampu memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan strategi pemecahan masalah dengan tindakan nyata, kemudian merefleksikan hasil dari tindakan akhir. Hasil dari tindakan tersebut dijadikan pertimbangan dalam pemilihan tindakan berikutnya.

2. Subjek dan Setting

Penelitian ini dilakukan di SLB N 1 Solok yaitu di kelas VIII Tunarungu. Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Februari s/d 02 Maret 2021 Penelitian dilakukan di ruangan dan kolaborasi dengan guru. Peneliti berpartisipasi dalam melakukan tindakan. Pengamat dan guru kelas juga berkolaborasi untuk

merumuskan masalah sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan siklus yang difokuskan pada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah yang dilakukan pertama yaitu rumusan masalahnya, selanjutnya pemecahan masalahnya yaitu meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial. Melihat permasalahan di atas maka peneliti bekerja sama dengan guru kelas mempersiapkan perencanaan diantaranya.

- a. Mengembangkan kompetensi dasar, yaitu mengenal prosedur pembuatan sabun cuci tangan.
- b. Indikator kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran.
- c. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru di dalam kelas.
- d. Menetapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan.
- e. Merencanakan pedoman observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- f. Menyiapkan format penilaian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (Sukmadinata, 2015). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melalui kecenderungan stabilitas mean level kondisi A1 yaitu 37. Kemudian mengalami kenaikan ketika diberikan intervensi (B) dengan mean level 60,57 dan setelah tidak diberikan intervensi (A2) didapat mean level 96,25 yang berarti anak telah mampu memahami bagaimana cara melukis barang bekas dan menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian ini dilaksanakan sekitar empat kali seminggu yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah. Kegiatan riset dilakukan di sekolah, yang terlaksanakan selama 15 kali pertemuan yang terbagi atas tiga kondisi yakni intervensi (A1), i intervensi (B), dan intervensi (A2). Hasil yang didapat menunjukkan kemampuan anak sebelum diberikannya intervensi masih terbilang rendah, kemudian pada kondisi intervensi didapatkan hasil yang terus meningkat pada setiap kali pertemuan. Selanjutnya setelah tidak diberikannya lagi intervensi menggunakan metode demonstrasi didapatkan hasil bahwa

kemampuan anak mengalami peningkatan dengan baik mengenai pemahaman bagaimana melukis barang bekas dengan cara yang benar.

Metode demonstrasi yang peneliti gunakan yaitu sebagai upaya agar dapat meningkatkan kemampuan melukis barang bekas bagi anak tunarungu. Dengan menggunakan metode ini anak lebih mudah mengerti dengan langkah-langkah yang diberikan oleh peneliti karena pembelajaran dilaksanakan secara langsung dengan di bantu isyarat oleh peneliti. Anak sangat bersemangat dalam belajar untuk menyelesaikan langkah-langkah tersebut karena anak mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan perawatan rambut. Pada penelitian ini peneliti berpartisipasi aktif dalam membantu guru serta bekerja sama selama proses penelitian. Peneliti juga bertindak sebagai observer untuk mengamati dan mencatat partisipasi anak selama proses pembelajaran serta sikap guru selama proses pembelajaran.

5. Teknik Keabsahan Data

Kebenaran data dan keabsahan data dihubungkan untuk melihat keberan dan kenetralan hasil penelitian. Ada beberapa bentuk validitas dalam penelitian tindakan kelas (Agung, 2011), sebagai berikut :

1. Melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali isi informasi yang sifatnya berubah atau tetap sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
2. Melakukan *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran analisis dari hasil penelitian dengan membandingkan hasil dari mitra penelitian .
3. Melakukan *saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
4. Menggunakan *audit trial*, dapat diperiksa kesalahan-kesalahan dalam metode, prosedur yang dipakai penelitian dan di dalam pengambilan kesimpulan.
5. Melakukan *expert opinion* atau meminta nasihat kepada dosen pembimbing untuk memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dilakukan.

Melakukan *key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra penelitian yang mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca, mengoreksi draft awal laporan penelitian dan meminta masukan atas perbaikan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti membahas tentang analisis data hasil penelitian ini, peneliti ingin memaparkan bahwa pada saat peneliti melakukan study pendahuluan maka peserta didik masih di bangku kelas VIII Tunarungu. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru untuk memastikan tentang kompetensi dasar yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan. Menurut penjelasan dari guru memaparkan bahwa pembelajaran membuat sabun cuci tangan masih bisa dilaksanakan pada pembelajaran semester berikutnya karena pada kelas tinggi banyak jenis keterampilan yang bisa di ajarkan salah satunya adalah keterampilan membuat sabun cuci tangan. Dalam hal ini kondisi pandemic mengharuskan untuk tetap mencuci tangan dalam proses belajar mengajar baik sebelum maupun setelah belajar. Dan juga mereka mengharapkan kondisi ini untuk menjadi media dalam meningkatkan keterampilan sekaligus vokasional anak hingga pasca sekolah nanti dilapangan kerja.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan proses menyusun, menggolongkan dan lalu memilih membuang data yang dapat menjawab pertanyaan, tentang tema apa yang ditemukan dalam data, dan juga tindakan kelas (Iskandar, 2011). Analisis data yang dilakukan adalah data yang bersifat

kualitatif dan kuantitatif. Dari data kualitatif merupakan bentuk informasi dari proses diskusi, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan keterampilan ikat celup pada baju melalui metode pembelajaran langsung. Dari data kuantitatif merupakan gambaran dari hasil data berupa grafik dari proses pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan.

Penelitian terlaksana dalam 2 siklus pada tiap-tiap siklus terdapat empat kali pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2022 s/d. 17 Februari 2022. Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 s/d 02 Maret 2022. Setiap pertemuan dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis.

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pemecahan masalah akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial pada anak tunarungu di SLB N 1 Solok??

Proses pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Solok sebagai berikut :

- a. Tahapan awal pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran guru akan menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan langkah-langkah pengerjaan keterampilan membuat sabun cuci tangan.

- b. Kegiatan proses pembelajaran

Pembelajaran akan dimulai dengan guru mengkoordinasikan kelas dengan mempersiapkan kelas agar nyaman pada saat pembelajaran, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi apresiasi kepada peserta didik karena sudah datang tepat waktu.

Guru akan memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara ringkas, tentang keterampilan membuat sabun cuci tangan. Selanjutnya guru mengenalkan kepada peserta didik alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membuat sabun cuci tangan serta membagikan kepada masing-masing peserta didik.

Berikutnya guru akan

memperlihatkan langkah-langkah pengerjaan keterampilan membuat sabun cuci melalui media video tutorial. Peserta didik akan diminta untuk mengamati dan mengikuti langkah-langkah pengerjaan yang dicontohkan dalam video secara bersamaan. Dari langkah awal pengerjaan hingga selesai akan dilakukan secara bersama-sama.

Kegiatan akhir pada kegiatan pembelajaran guru melakukan sesi penyampaian kesimpulan pembelajaran dengan peserta didik tentang keterampilan membuat sabun cuci tangan setelah mengerjakan bersama-sama. Kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

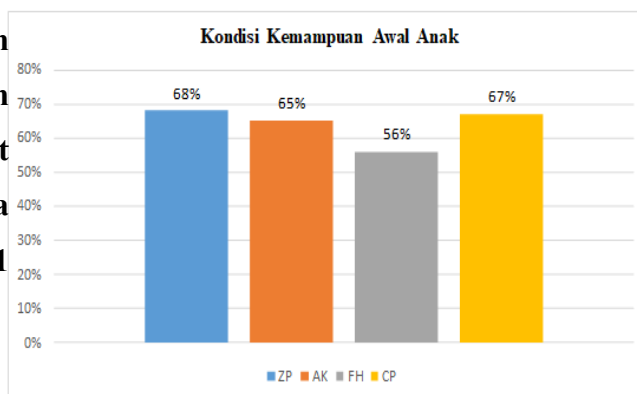
melalui media video tutorial sebagai berikut :

- a. Kemampuan keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan pada peserta didik sebelum diberikan tindakan.

Sebelum diberikan tindakan didapatkan hasil tes kemampuan peserta didik sangat rendah dalam pemahaman tentang keterampilan membuat sabun cuci tangan. Hasil persentase peserta didik masih sangat rendah dengan perolehan hasil ZP 68%, AK 65%, FH 56% dan CP 67%. Kemampuan awal peserta didik bisa dilihat melalui diagram dibawah :

2 Apakah Keterampilan Vokasional Membuat Sabun Cuci Tangan dapat meningkatkan Melalui Media Video Tutorial Di SLB Negeri 1 Solok ?

Berdasarkan hasil tes perbuatan kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui analisis data grafik dalam membuat keterampilan membuat sabun cuci tangan



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Kemampuan Awal

Dari hasil tes kemampuan awal peserta didik bisa diketahui bahwa kemampuan peserta didik mengetahui tentang keterampilan membuat sabun cuci tangan masih rendah. Setelah diketahui kemampuan awal dari peserta didik, perlu ditingkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial

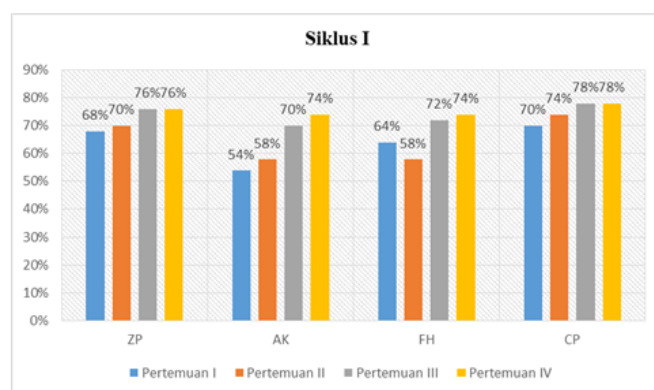
- a. Kemampuan keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan oleh peserta didik melalui media video tutorial setelah diberi tindakan siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I guru memberikan tindakan dalam pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan menggunakan media video tutorial. Dengan media video tutorial peserta didik bisa secara langsung mengamati dan melakukan langkah kerja pengerjaan keterampilan membuat sabun yang di peragakan dalam video tutorial tersebut. Kegiatan pembelajaran keterampilan yang diajarkan oleh guru dilakukan secara bertahap selangkah demi selangkah agar peserta didik mampu mengamati dengan jelas tahapan yang akan dilakukan.

Melalui video tutorial guru mengenalkan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan membuat sabun cuci tangan

dengan menunjukkan kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan kembali alat dan bahan yang akan digunakan dan akan memberikan kata pujian atau apresiasi kepada peserta didik dalam menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru membagikan kepada masing-masing peserta didik alat dan bahan yang digunakan.

Peserta didik diminta untuk mengamati langkah awal dari keterampilan membuat sabun cuci tangan yang akan di contohkan selanjutnya peserta didik akan diminta untuk mengikuti langkah awal dalam membuat keterampilan membuat sabun cuci tangan bersama-sama dan akan berlanjut hingga langkah kerja selesai. Setelah pembelajaran selesai maka guru dan peneliti akan berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.



Gambar 2. Diagram Siklus I

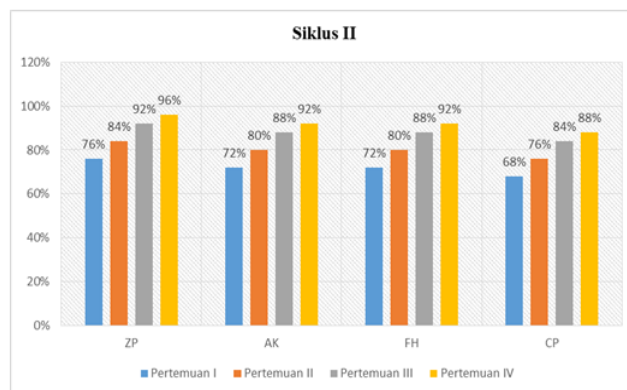
Berdasarkan diagram diatas maka bisa dilihat bahwa pada masing-masing peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam pemahaman keterampilan membuat sabun cuci tangan yang masih fluktuatif. Peserta didik ZP pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat mendapatkan nilai 68%, 70%, 76%, 76%. Pada peserta didik AK mendapatkan nilai 54%, 58%, 70%, 74%. Peserta didik FH 64%, 58%, 72%, 74%. Dan peserta didik CP 70%, 74%, 78%, 78%.

Namun hasil yang ingin dicapai masih belum pada hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru dan peneliti menyepakati agar melanjutkan pemebelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan ingin mencapai pemahaman peserta didik tentang keterampilan membuat sabun cuci tangan secara maksimal.

- b. Kemampuan keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan oleh peserta didik melalui media video tutorial setelah diberi tindakan siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan guru memberikan pembelajaran lanjutan dari siklus I. Guru membimbing

peserta didik secara bertahap untuk memahami pembelajaran keterampilan membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial yang belum dikuasai pada siklus I. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam siklus II bisa dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 3. Diagram Siklus II

II Berdasarkan hasil dari rekapitulasi nilai diatas bahwa terlihat kemampuan peserta didik dalam keterampilan vokasional anak dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial mengalami adanya peningkatan. Nilai yang diperoleh dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat peserta ZP mendapatkan nilai 76%, 84%, 92%, 96%. Peserta didik AK mendapatkan nilai 72%, 80%, 88%, 92%. Peserta didik FH 72%,

80%, 88%, 92%. Dan peserta didik CP mendapatkan nilai 68%, 76%, 84%, 88%.

Dari data nilai diatas bisa diketahui hasil dari peserta didik mengalami peningkatan yang bagus walaupun masih memerlukan bimbingan beberapa dalam langkah-langkah pengerjaan dalam keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan. Jadi bisa disimpulkan dari siklus I dan siklus II sudah bisa dikatakan peserta didik sudah mampu menguasai dengan baik dalam melakukan langkah-langkah keterampilan membuat sabun cuci tangan sehingga guru dan peneliti sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus.

Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan vokasional dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial bagi anak anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Solok ? Dan apakah keterampilan vokasional dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial bagi anak anak tunarungu di SLB N 1 Solok dapat ditingkatkan? berikut adalah hasil pembahasan :

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan vokasional dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video

tutorial bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Solok?

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial pada anak tunarungu dilaksanakan dengan baik oleh guru sebagai pemberi tindakan. Beberapa tahapan dalam proses pembelajaran menurut (Istarani : 2006) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan pesera didik, melakukan demonstrasikan keterampilan dan pengetahuan, membimbing pelaksanaan pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Diawali dari guru menjelaskan secara ringkas tentang keterampilan dalam membuat sabun cuci tangan dan tujuan dari pembelajaran ini kepada peserta didik. Selanjutnyamelalui media video turtorial guru akan mengenalkan nama alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan akan dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Pada proses tahapan pengerjaan keterampilan akan dicontohkan selangkah demi selangkah melalui video tutorial dan peserta didik akan secara langsung mencoba langkah yang dikerjakan oleh guru.

Hingga langkah pengerjaan selesai guru akan mencoba bertanya kepada peserta didik tentang nama alat dan bahan serta langkah-langkah yang sudah dikerjakan.

Peserta didik yang ditunjuk secara acak

akan menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika salah satu peserta didik tidak mampu menjawab maka akan dibantu oleh peserta didik lainnya. pada proses pembelajaran langsung peserta didik bersemangat dalam mengikuti secara bersama-sama dengan guru dan peserta didik lainnya langkah demi langkah yang di peragakan

2. Dan apakah keterampilan vokasional dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial bagi anak tunarungu di SLB N 1 Solok dapat meningkat?

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan dalam membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial bagi anak tunarungu mengalami peningkatan. Menurut (Istarani : 2012) pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan yang bisa diajarkan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan baik dan diajarkan dengan pola bertahap.

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk memperbaiki meningkatkan keterampilan membuat sabun cuci tangan guru melaksanakan pembelajaran melalui metode penggunaan media video tutorial sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mencontohkan secara langsung dan peserta didik akan mengikuti langkah-langkah yang

dicontohkan pada video. Terlihat dari kemampuan peserta didik sebelum diberi tindakan dengan hasil skor ZP 68% , AK 65% , FH 56% , dan CP 67%. Peserta didik mendapatkan skor yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Terdapat pada siklus I peserta didik sudah mendapatkan tindakan dari guru kelas melalui penggunaan media video tutorial. Terlihat skor yang meningkat dibandingkan sebelumnya diberikan tindakan yaitu dengan hasil skor ZP 68%, AK 54%, FH 64%, CP 70%. Namun pada siklus I belum mendapatkan hasil skor yang maksimal maka guru lebih menekankan pada langkah-langkah dan membimbing peserta didik pada langkah-langkah pengerjaan yang belum dipahami secara maksimal. Kemudian guru dan peneliti berdiskusi penelitian ini selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil nilai peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan mendapatkan skor ZP 96%, AK 92%, FH 92%, dan CP 88%.

Dengan demikian dari hasil yang sudah dicapai bahwa tujuan penelitian untuk membuktikan keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial pada bagi anak tunarungu kelas VIII dapat meningkat dan memberikan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan pada anak tunarungu kelas VIII melalui media video tutorial di SLB Negeri 1 Solok. Penelitian dilakukan dalam II siklus masing-masing siklus terdapat empat kali pertemuan. Pada siklus I empat kali pertemuan dan juga siklus II empat kali pertemuan pada masing-masing pertemuan digunakan waktu 45 menit. Pada setiap pertemuan guru akan mengajarkan keterampilan membuat sabun cuci tangan dengan mencontohkan keterampilan selangkah demi selangkah dan bertahap atau dengan metode latihan dan pendemonstrasian. Selanjutnya peserta didik akan dilaksanakan penelitian pada pembelajaran membuat sabun cuci tangan pada anak tunarungu kelas VIII ini dengan menggunakan media video tutorial.

Pada kegiatan awal penelitian guru sebagai pemberi tindakan akan mengenalkan nama alat dan bahan yang akan digunakan dalam keterampilan membuat sabun cuci tangan. Selanjutnya melakukan langkah-langkah dengan benar dengan penggunaan media video tutorial oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru yang akan dilakukan oleh peserta didik. Pada siklus I peserta didik mendapatkan skor ZP 68%, AK 54%, FH 64%, CP 70%. Pada siklus II peserta didik

mendapatkan skor yang meningkat yaitu ZP 96%, AK 92%, FH 92%, CP 88%. Berdasarkan hasil skor pada siklus I dan II dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat sabun cuci tangan melalui media video tutorial bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 1 Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung dan Neni, L. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A.(2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Aqib, Z. (2010). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.